



## **Analisis Penggunaan Aplikasi Majoo Pada Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Studi Kasus: UMKM Pohara**

**Margaretha Dorlan Olivia Sagala, Rahmadi, Marwanto Rahmatullah**

Universitas Telkom, Indonesia

Email: [oliviamgrthasagala@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:oliviamgrthasagala@student.telkomuniversity.ac.id),

[rahmadizallum@telkomuniversity.ac.id](mailto:rahmadizallum@telkomuniversity.ac.id), mrahmatuloh@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kata kunci:

SAK EMKM, Aplikasi Majoo, Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

*Keterbatasan dalam pengelolaan keuangan sering menjadi tantangan bagi UMKM, terutama karena sulitnya memahami kondisi keuangan dan mengukur kinerja usaha dengan tepat. Untuk mengatasi masalah ini, SAK EMKM telah tersedia guna membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan, selain itu juga terdapat berbagai aplikasi akuntansi berbasis cloud yang gratis, seperti Aplikasi Majoo, yang mempermudah pencatatan keuangan. Aplikasi Majoo ini telah digunakan oleh UMKM Pohara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Majoo membantu pengelolaan keuangan UMKM. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi UMKM yang belum menggunakan Aplikasi Majoo.*

### ***Abstract***

*Financial management limitations often present challenges for MSMEs, particularly due to the difficulty in understanding financial conditions and accurately measuring business performance. To address this issue, the Indonesian Accounting Standards (SAK) for MSMEs (Empowerment and Facility) are available to assist MSMEs in financial management. Furthermore, various free cloud-based accounting applications, such as the Majoo application, simplify financial recording. The Majoo application has been used by the Pohara MSME. This research employed a quantitative method with a case study approach. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The results indicate that the Majoo application assists MSME financial management. It is hoped that this research will provide insights for MSMEs that have not yet used the Majoo application.*

### **Keywords:**

*SAK for MSMEs, Majoo Application, Preparation of MSME Financial Reports*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang mendefinisikan usaha ini sebagai perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau kelompok kecil dengan jumlah aset dan pendapatan tertentu (DPR RI, 2023; Indriasi et al., 2017; Journal Entrepreneur, 2020; Menengah et al., 2017; Sapti, 2019). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM), terdapat sekitar 64,2 juta UMKM yang berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Meskipun memiliki kontribusi yang sangat besar, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Meskipun beberapa UMKM sudah melakukan pencatatan, seringkali pencatatan tersebut dilakukan secara manual dan tidak mengikuti pedoman yang ditetapkan, sehingga menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat (Akmalia & Kusumawati, 2022; Putri & Thoriq, 2022; Sulistyowati, 2017). Hal ini menghambat kemampuan UMKM untuk menilai secara tepat laba yang diperoleh dan mengukur kinerja keuangan mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis dan mengurangi potensi pertumbuhan dan daya saing (Aryanto & Farida, 2021; Indah Sari & Wulandari, 2023; Julito et al., 2022; Rusti et al., 2023; Vidyasari & \*, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yang memberikan panduan sederhana dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM dengan menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran aset dan liabilitas (Fandil & Sarbullah, 2023; Hasmi & Jufri, 2023; Kesek et al., 2021; Natasha, 2023; Saputra & Putrayasa, 2020). Namun, meskipun SAK EMKM telah diperkenalkan, penerapannya di lapangan masih terbentur kendala. Banyak UMKM yang masih mencatat secara manual dan tidak mengikuti pedoman yang ada, menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan standar akuntansi yang benar. Sebagai solusi, teknologi digital kini hadir untuk mempermudah pengelolaan keuangan UMKM.

Berbagai aplikasi akuntansi digital telah berkembang, menawarkan kemudahan dalam pencatatan transaksi, pengelolaan inventaris, dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Salah satu aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu UMKM adalah Majoo, yang menyediakan berbagai fitur untuk memudahkan pencatatan transaksi, pengelolaan inventaris, dan pembuatan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Aplikasi Majoo dapat membantu UMKM Pohara dalam mengelola laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi digital. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi UMKM, pengembang aplikasi, dan pemerintah, serta kontribusi akademis dalam pengembangan literatur terkait adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran vital dalam perekonomian Indonesia, menyumbang 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (KemenkopUKM, 2023). Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang kurang profesional, termasuk pencatatan manual dan ketidaksesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (IAI, 2016). Penelitian terdahulu oleh Habibi dan Supriatna (2021) mengungkapkan bahwa aplikasi keuangan berbasis android seperti SI APIK dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM, sementara Damar Sari (2023) menekankan pentingnya teknologi digital sebagai solusi keterbatasan manajemen keuangan UMKM. Namun, studi-studi tersebut belum menyoroti efektivitas aplikasi berbasis cloud seperti Majoo dalam konteks SAK EMKM.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada minimnya analisis mendalam mengenai penerapan aplikasi Majoo untuk memenuhi standar SAK EMKM, khususnya pada UMKM sektor kuliner. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada aplikasi berbasis android atau desktop, sementara potensi aplikasi cloud-based seperti Majoo yang menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas belum banyak dieksplorasi (N. et al., 2023). Selain itu, literatur yang ada cenderung mengabaikan faktor adaptasi pengguna dan tantangan teknis dalam adopsi teknologi digital oleh UMKM tradisional.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan UMKM untuk meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan guna mendukung pengambilan keputusan bisnis yang strategis. SAK EMKM dirancang untuk menyederhanakan pelaporan keuangan UMKM, tetapi implementasinya masih rendah akibat keterbatasan sumber daya dan pemahaman (IAI, 2016). Dengan maraknya aplikasi akuntansi digital, penelitian ini menjadi relevan untuk mengevaluasi sejauh mana teknologi seperti Majoo dapat menjembatani kesenjangan antara standar akuntansi dan praktik riil di lapangan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan studi kasus kualitatif yang mengintegrasikan teori efektivitas Campbell dengan analisis penerapan SAK EMKM melalui aplikasi Majoo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat kuantitatif, studi ini menggali pengalaman pengguna secara mendalam, termasuk tantangan adaptasi dan dampak penggunaan aplikasi terhadap produktivitas UMKM. Selain itu, penelitian ini menyajikan perbandingan sistematis antara laporan keuangan manual dan digital untuk mengukur tingkat kesesuaian dengan SAK EMKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas Aplikasi Majoo dalam membantu UMKM menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam adopsi teknologi tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi fitur-fitur aplikasi Majoo yang paling berdampak pada peningkatan akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan.

Manfaat penelitian ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, bagi pelaku UMKM, temuan penelitian dapat menjadi referensi dalam memilih aplikasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan standar SAK EMKM. Kedua, bagi pengembang aplikasi, hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk pengembangan fitur yang lebih adaptif terhadap kebutuhan UMKM tradisional. Ketiga, bagi pemerintah dan akademisi,

penelitian ini memberikan kontribusi literatur tentang transformasi digital UMKM serta rekomendasi kebijakan untuk mendukung pelatihan teknologi keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai integrasi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM, sekaligus mendorong adopsi SAK EMKM secara lebih luas. Temuan penelitian juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi inovasi aplikasi akuntansi yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan UMKM di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

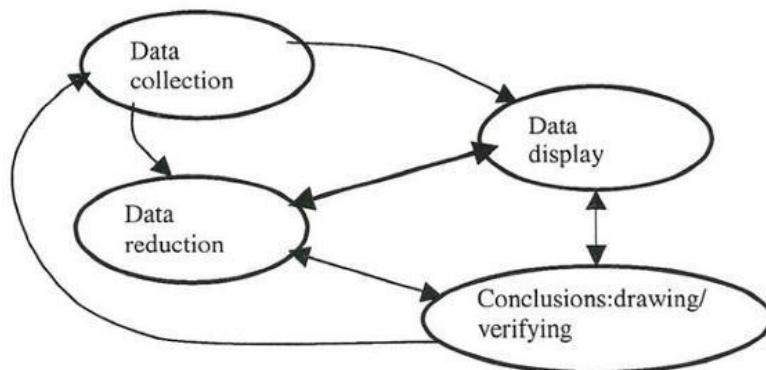
Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh. Metode kualitatif dianggap sebagai metode yang relatif baru karena belum lama populer, dan disebut sebagai metode postpositivistik karena didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian yang bersifat lebih fleksibel dan kurang terpola, serta disebut sebagai metode interpretatif karena data yang diperoleh lebih berfokus pada interpretasi terhadap temuan di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada pengamatan, analisis, dan pemahaman mengenai penggunaan Aplikasi Majoo dalam pengelolaan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pohara. Peneliti akan menganalisis sejauh mana aplikasi ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efektivitas pencatatan dan penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Penelitian ini dilakukan di UMKM Pohara, sebuah unit usaha yang bergerak di bidang kuliner, khususnya dalam penyajian minuman teh tradisional dan makanan ringan. UMKM Pohara berlokasi di Jalan Raya Banjaran, Banjaran Wetan, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi penggunaan aplikasi Majoo untuk pengelolaan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik dan pengelola UMKM Pohara untuk menggali informasi terkait dengan penggunaan Aplikasi Majoo, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan laporan keuangan. Selain itu, data primer juga diperoleh dari laporan keuangan UMKM Pohara yang telah diproses menggunakan aplikasi tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian literatur yang meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan yang terkait dengan penggunaan aplikasi Majoo untuk UMKM serta teori efektivitas (Campbell). Laporan yang dimaksud adalah laporan keuangan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Majoo.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan di setting alami, dengan sumber data primer, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, serta triangulasi data. Observasi dilakukan untuk mencatat hasil secara langsung pada

kegiatan pencatatan laporan keuangan UMKM. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka, serta untuk memahami pengalaman penggunaan aplikasi Majoo dari perspektif pemilik dan karyawan yang terlibat. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui studi dokumentasi, dengan memeriksa laporan keuangan UMKM Pohara, baik yang dibuat secara manual maupun yang sudah disusun menggunakan aplikasi Majoo. Laporan ini akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana aplikasi ini membantu memenuhi standar SAK EMKM dan meningkatkan transparansi serta akurasi laporan keuangan. Terakhir, triangulasi data digunakan sebagai teknik gabungan dengan mempertimbangkan kondisi di lapangan dan sumber data yang telah ada, untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh.

Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Analisis pada data kualitatif bersifat induktif, yang artinya analisis didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis tersebut, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data secara berulang untuk mengevaluasi apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Jika melalui pengumpulan data yang berulang dengan menggunakan teknik triangulasi hipotesis tersebut diterima, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Data Model Interaktif (Interactive Model of Analysis) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini melibatkan proses interaktif yang berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang muncul.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

*Sejarah Pohara Djaya*

Kedai Es Teh Pohara Djaya adalah salah satu UMKM yang beralamatkan di Jalan Raya Banjaran No 46B, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Kedai Es Teh Pohara Djaya adalah usaha kuliner yang menjual minuman berbahan dasar teh. Pada Mulanya Ibu Asti (Pemilik Kedai Es Teh Pohara Djaya) mendirikan usahanya pada tahun 2023 karena ketertarikannya pada berbagai macam jenis teh tradisional. Karena ketertarikannya itu pula menjadi awal untuk Ibu Asti untuk ingin mencoba membuka usaha jualan Es Teh Tradisional dengan harga yang terbilang ramah dikantong pelajar. Dulu para konsumen yang datang ke Kedai Teh Pohara Djaya hanya melakukan transaksi secara Take Away (Dibawa pulang).

Kedai Es Teh Pohar ini sangat dikenal disetiap kalangan muda, dan segala usia, dengan harganya yang relative murah dan terjangkau Es Teh Pohara mampu bertahan di era gempuran teh lainnya. Kedai buka di pukul 10.00 – 21.00 WIB Setiap Hari termasuk hari libur nasional, maka dari itu banyak sekali kaum muda yang betah untuk datang.

Namun seiring dengan berjalaninya waktu, pemilik usaha Kedai Teh Pohara Djaya berpindah ke tempat yang lebih strategis agar para komsumennya bisa menikmati teh dan menu lain secara langsung di tempat.

### Hasil Pengujian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada para partisipan. Data yang diperoleh dari wawancara selanjutnya akan dianalisis dengan menguji kualitas data kemudian akan diuraikan dan dijelaskan dengan seksama.

Untuk menggambarkan sejauh mana Aplikasi Majoo dapat memenuhi standar penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM, dilakukan pengujian terhadap beberapa komponen utama laporan keuangan. Pengujian ini melibatkan analisis terhadap laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta elemen-elemen pendukung lainnya seperti catatan atas laporan keuangan, klasifikasi akun, dan konsistensi penyajian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Aplikasi Majoo mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dan sistematis berdasarkan transaksi yang dicatat harian. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi tersebut telah mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan, khususnya bagi pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang standar akuntansi.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek dari SAK EMKM yang belum sepenuhnya difasilitasi oleh aplikasi, seperti penyajian catatan atas laporan keuangan (CALK) dan klasifikasi akun secara terperinci sesuai standar. Oleh karena itu, perbandingan secara sistematis antara kedua pendekatan ini disajikan dalam tabel berikut sebagai hasil dari proses pengujian:

Tabel 1. perbandingan secara sistematis antara kedua pendekatan

Komponen Laporan Keuangan	Aplikasi Majoo	SAK EMKM	Kesesuaian

Laporan Posisi Keuangan	Menyediakan neraca otomatis berdasarkan input transaksi harian	Mengharuskan penyajian Aset, Liabilitas, dan Ekuitas secara sistematis.	Sesuai
Laporan Laba Rugi	Disediakan secara instan berdasarkan data penjualan dan biaya operasional	Harus mencakup pendapatan dan beban usaha secara lengkap	Sesuai
Catatatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Tidak secara eksplisit tersedia, terbatas pada informasi transaksi dan ringkasan	Harus menyertakan penjelasan akun dan kebijakan akuntansi	
Klasifikasi Akun	Otomatis dikategorikan. Misalnya: Penjualan, HPP, Biaya Lainnya.	Diperlukan klasifikasi manual sesuai standar	
Konsistensi Penyajian	Disusun otomatis dengan format tetap dari sistem	Harus disusun secara konsisten antar periode	
Basis Pengukuran	Menggunakan basis kas dan akrual tergantung input	Menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran	
Pencatatan Transaksi	Mudah, cepat, dan real-time berbasis digital	Manual atau digital, harus sesuai prinsip akuntansi	
Aksesibilitas dan Penggunaan	Ramah pengguna namun membutuhkan pelatihan awal	Tidak diatur, tergantung alat bantu pencatatan yang digunakan oleh UMKM	

Berikut pula merupakan hasil dari sumber data wawancara sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Wawancara

1. Bagaimana penggunaan aplikasi Majoo dalam membantu pencatatan dan pengelolaan	Sangat membantu dan memudahkan bagi saya sebagai pemilik usaha	Sangat memudahkan, dan efektif. Terlebih di zaman sekarang transaksi keuangan semua	Sangat mempermudah, mempercepat, bahkan teliti dalam melihat pendapatan. Terlebih membantu dalam proses
--	--	---	---

laporan keuangan?		sudah beralih menjadi <i>Modern</i>	pencatatan pemesanan menjadi rinci
2. Apakah fitur-fitur aplikasi Majoo mudah diakses dan dipahami?	Ya, namun perlu Latihan terus menerus	Ya, bagi kaum muda semua fitur yang ada sangat jelas. Namun kita perlu Latihan untuk bisa memahami fitur – fitur yang tersedia	Ada beberapa fitur yang hanya Owner dan Kasir yang bisa mengakses. Namun hal itu menjadikan kita selaku karyawan percaya bahwa Aplikasi tersebut sangat bisa membantu dalam menjaga keamanan data
3. Masalah apa yang dihadapi selama menggunakan aplikasi Majoo?	Pengetahuan dasar saat awal menggunakan, perlu adanya pelatihan sebelum menggunakan aplikasi	Latihan dalam penggunaan Aplikasi	Latihan khusus untuk pengguna
4. Apakah ada fitur yang kurang sesuai atau perlu ditingkatkan?	Mungkin perlu ada penambahan dalam fitur yang perlu diperjelas	Detail dalam fitur perlu dikembangkan	Tidak tau
5. Bagaimana perubahan yang dirasakan setelah penggunaan aplikasi (laba, transparansi, pengambilan keputusan)?	Sangat banyak perubahan, karena terbiasa menggunakan pencatatan Manual dan Ketika berpindah ke Aplikasi menjadi lebih mempersingkat waktu	Perubahan dari Manual ke Aplikasi sangat berpengaruh, Pencatatan Laporan pun menjadi lebih terperinci dan waktu yang digunakan pun cepat	Jadi mempersingkat waktu saat Pencatatan Keuangan
6. Apakah aplikasi mendukung saya untuk	Iya, aplikasi sangat membantu saya untuk	Ya, kita sebagai pengguna terlebih saya di bagian	Ya, karena mengikuti zaman yang serba mesti

	pertumbuhan usaha?	mengetahui Laporan dengan cepat dan akurat	Kasir dan Pembuat Laporan merasakan dengan adanya Aplikasi ini penjualan yang masuk menjadi terlihat dan begitu jelas	menggunakan Aplikasi kita sebagai karyawan pun merasakan perubahannya dalam waktu, ketelitian, dan hasil yang jelas
7.	Bagaimana Tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi.	Sangat puas bagi kita selaku usaha kecil dalam melakukan pencatatan harian maupun bulanan	Sangat Puas	Sangat Puas

## Pembahasan

### *Pencatatan Laporan Keuangan Pohara Djaya*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung, diketahui bahwa Kedai Es Teh Pohara Djaya masih menyusun laporan keuangan secara sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penyusunan laporan keuangan ini dilakukan berdasarkan pemahaman pribadi pemilik usaha dengan bantuan karyawannya Riska

Pencatatan keuangan di Kedai Es Teh Pohara Djaya terbilang belum lengkap, sebagaimana terlihat dalam buku pencatatan keuangan yang tersedia pada lampiran penelitian. Pencatatan yang dilakukan hanya mencakup arus kas masuk dan keluar tanpa menyusun laporan keuangan yang lebih terperinci. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku.

### *Pencatatan Laporan Keuangan Aplikasi Majoo di Pohara Djaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung, diketahui bahwa pencatatan keuangan di Kedai Es Teh Pohara Djaya masih dilakukan secara sederhana dan belum mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi serta kesibukan pemilik usaha menjadi faktor utama yang menyebabkan hal ini menjadi masalah bagi para pelaku UMKM.

### **Laporan posisi keuangan**

Laporan posisi keuangan atau biasa dikenal dengan neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan Perusahaan yang terdiri dari posisi asset, hutang, dan modal Perusahaan pada periode tertentu.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

Pohara Djaya		
Laporan Posisi Keuangan		
30-Nov-24		
(Dalam Ribu Rupiah)		
Aset	Catatan	2024
Kas dan setara kas		2.500
Kas	3	1.500
Giro	4	200
Deposito	5	300
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		4.500
Piutang Usaha	6	3.500
Persediaan		5.000
Beban dibayar dimuka	7	6.000
Aset Tetap		6.500
Akumulasi penyusutan		- 4.500
<b>Jumlah aset</b>		16.500
Liabilitas		
Utang Usaha		1.500
Utang Bank	8	3.000
<b>Jumlah liabilitas</b>		4.500
Ekuitas		
Modal		8.850
Saldo laba (Untung)	9	3.150
<b>Jumlah ekuitas</b>		12.000
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>		16.500

### Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap Perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasional dalam jangka waktu tertentu. Laporan Laba rugi entitas dapat pencakup akun – akun pendapatan dan beban. Dalam membuat Laporan Keuangan laba rugi adapun data yang dibutuhkan antara lain:

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

Pohara Djaya		
Laporan Laba Rugi		
30-Nov-24		
(Dalam Ribu Rupiah)		
Pendapatan	Catatan	2024

Pendapatan usaha	10	7.150
Pendapatan lain - lain		100
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>7.250</b>
Beban		
Beban usaha:		
Beban gaji Karyawan		2.000
Beban sewa dan listrik	11	1.000
<b>Jumlah beban</b>		<b>3.000</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>4.250</b>
Beban Pajak Penghasilan	12	-
<b>LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>4.250</b>

### Pencatatan Laporan Keuangan setelah menggunakan Aplikasi Majoo

Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM Pohara, penggunaan aplikasi Majoo dinilai memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan. Sebelumnya, UMKM Pohara menggunakan metode manual yang memakan waktu dan sering terjadi kesalahan. Dengan aplikasi Majoo, pencatatan menjadi lebih terstruktur dan dapat dilakukan secara real-time.

Pengguna mengungkapkan bahwa aplikasi ini memiliki antarmuka yang cukup mudah dipahami, tetapi beberapa pengguna awal merasa memerlukan waktu untuk membiasakan diri. Tantangan terbesar adalah adaptasi terhadap teknologi baru, terutama bagi pengguna yang sebelumnya tidak familiar dengan perangkat digital.

Aplikasi Majoo menyediakan berbagai fitur yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan UMKM, seperti pencatatan penjualan, manajemen inventaris, dan pembuatan laporan otomatis. Fitur ini memungkinkan UMKM Pohara untuk mengelola transaksi mereka dengan lebih efisien dibandingkan metode manual. Pemilik usaha juga mengapresiasi kemampuan aplikasi dalam menyimpan data secara aman di cloud, sehingga tidak khawatir kehilangan data akibat kerusakan perangkat.

Salah satu manfaat utama yang dirasakan pengguna adalah kemudahan dalam melacak pendapatan dan pengeluaran harian. Dengan laporan keuangan yang dihasilkan secara otomatis, pemilik UMKM dapat memahami kondisi keuangan mereka dengan lebih baik dan membuat keputusan bisnis yang lebih terinformasi. Sebelumnya, proses ini memerlukan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan manusia.

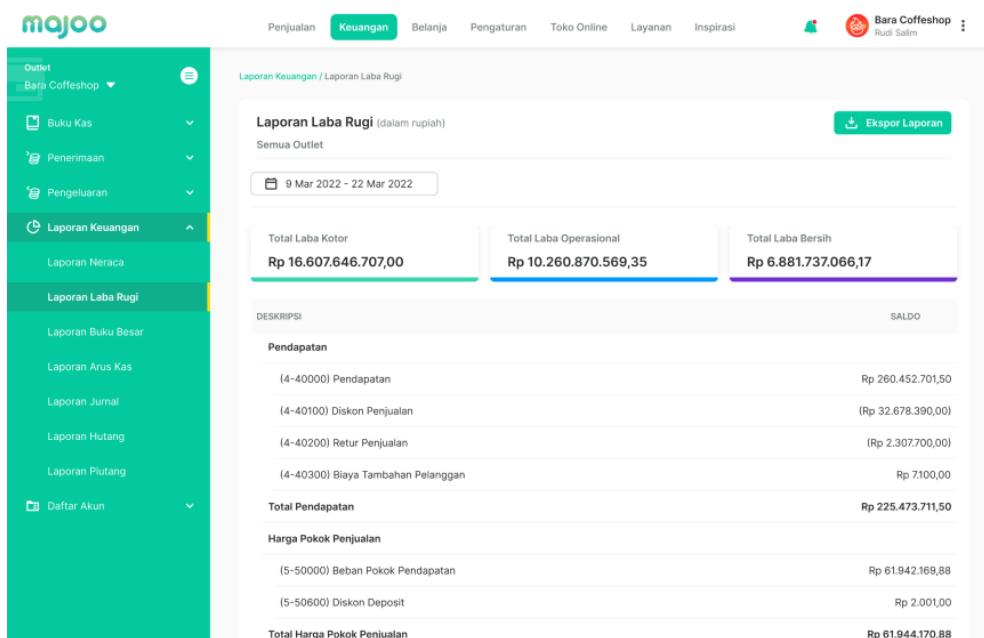
Selain itu, aplikasi Majoo juga membantu dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menjadi nilai tambah yang signifikan, terutama bagi UMKM yang ingin meningkatkan transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan mereka.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penggunaan aplikasi ini. Beberapa pengguna mengeluhkan bahwa panduan awal atau tutorial yang disediakan kurang mendalam, sehingga mereka merasa perlu mendapatkan pelatihan tambahan untuk memahami semua fitur yang ada. Selain itu, kesalahan input data masih sering terjadi, terutama pada masa awal penggunaan aplikasi.

Meskipun demikian, pengguna secara umum merasa puas dengan aplikasi Majoo. Mereka mencatat bahwa fitur-fitur yang tersedia sudah cukup untuk kebutuhan dasar pengelolaan keuangan UMKM. Dengan sedikit penyesuaian, aplikasi ini dapat menjadi solusi yang lebih optimal, terutama jika dilengkapi dengan fitur tambahan seperti analisis profitabilitas atau modul pelaporan multi-periode.

Aplikasi Majoo juga memungkinkan integrasi dengan perangkat lain seperti printer dan barcode scanner, yang sangat membantu dalam pengelolaan stok dan transaksi. Fitur ini dirasa sangat bermanfaat, terutama bagi usaha dengan volume transaksi yang tinggi. Pengguna berharap pengembang aplikasi terus memperbarui dan meningkatkan fitur sesuai kebutuhan pasar.

Secara keseluruhan, pengalaman pengguna aplikasi Majoo di UMKM Pohara menunjukkan bahwa teknologi ini memberikan solusi praktis untuk masalah pengelolaan keuangan yang sebelumnya mereka hadapi. Dengan beberapa perbaikan kecil, aplikasi ini memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi digital UMKM secara lebih luas.



Gambar 1. Gambaran Laporan Keuangan Aplikasi Majoo

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Aplikasi Majoo berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan di UMKM Pohara, khususnya dalam mempermudah pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Sebelumnya, pencatatan secara manual sering kali menyebabkan kesalahan serta membutuhkan waktu yang lebih lama. Namun, dengan adanya Majoo, proses pencatatan menjadi lebih efisien dan akurat. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti aplikasi akuntansi, dapat menjadi solusi praktis bagi UMKM dalam meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan mereka.

Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam hal adaptasi terhadap teknologi. Beberapa pengguna, terutama mereka yang kurang terbiasa dengan perangkat digital, memerlukan waktu lebih lama serta pelatihan untuk memahami dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi ini. Oleh karena itu, pendampingan dan edukasi bagi pengguna baru menjadi aspek penting agar mereka dapat dengan cepat menyesuaikan diri dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Kusumawati, R. (2022). Digitalisasi pencatatan keuangan dan peningkatan literasi keuangan pada UMKM kerajinan bambu di Diro, Yogyakarta. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8).
- Aryanto, A., & Farida, I. (2021). Persepsi pengguna aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.4713>
- DPR RI. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Fandil, F., & Sarbullah, S. (2023). Penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.33747/capital.v5i1.166>
- Habibi, L. H., & Supriatna, I. (2021). Penerapan aplikasi keuangan berbasis Android Si Apik dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 659–670. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3183>
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi kasus di UD.Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1). <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1244>
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
- IAI. (t.t.). *Tentang SAK EMKM*. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang>
- Indah Sari, D. N., & Wulandari, I. (2023). Pengarahan dan pencatatan laporan keuangan UMKM Untung secara terkomputerisasi. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6524>
- Indriasri, A., Suryanti, N., & Afriana, A. (2017). Pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah melalui situs crowdfunding “Patungan.net” dikaitkan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Acta*

- Diurnal: Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan dan Ke-PPAT-an*, 1(1).  
<https://doi.org/10.24198/acta.v1i1.71>
- Journal Entrepreneur. (2020). Pengertian, jenis dan perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Entrepreneur*.
- Julito, K. A., Rahmadan, Y., Pravitasari, E., & Permatasari, S. S. (2022). Pentingnya literasi pencatatan keuangan berbasis digital pada UMKM Kabupaten Garut. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 2(2). <https://doi.org/10.52447/jpn.v2i2.6572>
- Kessek, R. L. M., Sumual, T. E. M., & Miran, M. M. (2021). Evaluasi pemahaman pelaku UMKM Desa Kumelembuai terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.2145>
- Natasha, S. F. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam menyusun laporan keuangan. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 2(2). <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.2041>
- Putri, A. A., & Thoriq, A. M. (2022). Pelatihan pencatatan keuangan pada UMKM menggunakan aplikasi akuntansi UKM. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_ekon.v3i1.2528](https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2528)
- Rusti, N., Kareja, N., & Febrita, R. E. (2023). Digitalisasi pemasaran dan pencatatan keuangan pada UMKM Obugame. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2). <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18767>
- Sapti, M. (2019). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Komisi Pengawas Persaingan Usaha, 53(9).
- Saputra, M. D., & Putrayasa, I. M. A. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(1). <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1486>
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan pelaporan keuangan UMKM (Studi kasus di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Vidyasari, R., & F., \* (2022). Komputerisasi pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis Microsoft Excel pada UMKM Umita Food and Drink. *Account*, 9(1). <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4589>
- Zulfi Agha, R., Redyanita, H., Vidyasari, R., & Mahatmyo, A. (2023). Efektivitas pemanfaatan cloud accounting dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 209–216. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i2.6382>